

# Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan

Vista Yulianti, Dian Sulistyorini Wulandari, Siti Sopiah\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi

Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Email: <sup>1</sup>vista.yulianti@pelitabangsa.ac.id, <sup>2</sup>diansulistyorini@pelitabangsa.ac.id, <sup>3,\*</sup>sitisopiah1945@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: sitisopiah1945@gmail.com

**Abstrak**—Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal sedangkan variabel dependen adalah Kecurangan Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 26 perusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi syarat. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis linear regresi berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kecurangan laporan keuangan dan secara simultan stabilitas keuangan dan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Stabilitas Keuangan; Tekanan Eksternal; Kecurangan Laporan Keuangan

**Abstract**—The purpose of this study was to analyze the effect of Financial Stability and External Pressure on Financial Statement Fraud. The independent variables used in this study are Financial Stability and External Pressure, while the dependent variable is Financial Statement Fraud. This study uses secondary data. The population in this study are manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2021 period, totaling 26 companies. Determination of the research sample using purposive sampling technique in order to obtain a sample of 18 companies that meet the requirements. The data analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on the results of the study, it shows that the Financial Stability and External Pressure variables partially have no effect on fraudulent financial reporting and Simultaneously Financial Stability and External Pressure have no effect on fraudulent financial reporting.

**Keywords:** Financial Stability; External Pressure; Financial Statement Fraud

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan di periode atau waktu tertentu. Laporan keuangan di susun menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang fungsinya bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan yang cukup dalam aktifitas kegiatan unit usaha, oleh sebab itu informasi haruslah jelas, tepat dan dapat menggambarkan setiap kegiatan ekonomi yang ada dalam unit usaha. Fungsi laporan tersebut untuk memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan ini harus di susun dengan benar, baik dan sesuai dengan kegiatan yang ada di dalam unit usaha sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku (Sihombing & SM, 2017).

Saat menyusun laporan keuangan, setiap perusahaan akan selalu berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas agar terlihat bahwa kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi terbaik. Hal ini dapat menjadi dorongan yang positif agar perusahaan selalu meningkatkan kinerja perusahaannya, namun dalam kondisi tertentu perusahaan tidak dapat mencapai kinerja keuangan yang diharapkan. Situasi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang merugikan bagi pengguna laporan keuangan seperti tindakan kecurangan laporan keuangan agar kinerja perusahaan tetap dianggap baik oleh principal (Siswanto, 2020). Adanya laporan keuangan yang bisa dipercaya, akan membuat perusahaan dapat mengambil keputusan yang sesuai untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Kecurangan dapat saja dilakukan oleh perusahaan dengan cara mencurangi laporan keuangan secara sengaja yang disebut juga dengan fraud, sedangkan tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja disebut dengan fraud laporan keuangan (Wijaya, 2022).

Pada saat kegiatan pelaporan laporan keuangan, suatu audit dibentuk untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (misstatement) yang material dan juga memberikan suatu keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen terhadap aktiva perusahaan. Salah saji itu terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud). Sesuai dengan Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.70, Fraud diartikan sebagai kecurangan, demikian pula error dan irregularities masing-masing diartikan sebagai kekeliruan dan ketidakberesan sesuai PSA sebelumnya yaitu PSA No.32. Menurut standar pengauditan, faktor yang membedakan kecurangan dengan kekeliruan yaitu pertama hal apakah yang mendasari tindakannya, lalu akibat apa yang ditimbulkan karena terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, terakhir kegiatan yang dilakukan merupakan tindakan yang disengaja atau tidak (Syariah & Syariah, 2018).

Kondisi ekonomi di Indonesia secara umum saat ini masih mengalami berbagai permasalahan yang dihadapi, baik permasalahan ekonomi dilevel pribadi, keluarga maupun institusi ataupun lembaga. Hal ini dapat dilihat dari

banyaknya pemberitaan tentang sulitnya ekonomi masyarakat. Fenomena ini semakin memburuk dengan adanya dampak dari pandemi Covid-19 yang telah menjadi bencana global. Kondisi seperti ini jika tidak ditanggapi dengan bijak dan tepat akan menimbulkan berbagai dampak yang tidak baik di tengah masyarakat, salah satunya adalah sikap untuk cenderung berbuat kecurangan demi memperoleh keuntungan pribadi. Berbagai macam tindakan kecurangan yang terjadi seperti korupsi, penyalahgunaan aset, dan manipulasi laporan keuangan serta tindakan lainnya yang akan merugikan bagi pihak yang menjadi objek kecurangan tersebut (Alamsyahbana et al., 2022).

Tindakan kecurangan dalam laporan keuangan dapat mengakibatkan informasi yang ada di dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan sehingga menyebabkan kesalahan dalam penyajian material, apabila analisis laporan keuangan yang disajikan merupakan analisis manipulasi atau tidak sebenarnya, maka analisis laporan keuangan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tindakan kecurangan dapat bersifat material maupun non material, mengarah ke penipuan, dan dapat memberikan keuntungan bagi pelaku tindak kecurangan, namun pihak lain akan merasakan kerugian yang bersifat material maupun non material. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan sangat bergantung pada informasi yang terdapat di laporan keuangan perusahaan, apabila laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan sebenarnya, maka laporan keuangan tersebut tidak relevan, maka dari itu penyajian laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan peraturan pelaporan laporan keuangan yang sebenarnya (Jonathan's & Wijaya, 2022).

Fraud secara harfiah diartikan sebagai kecurangan, istilah ini secara umum digunakan untuk menjatuhkan atau menghakimi individu ataupun kelompok yang melakukan tindak kecurangan ataupun tindakan melawan hukum untuk kepentingan pribadi maupun kelompok yang menyebabkan kerugian bagi pihak lain pada saat terjadinya kecurangan maupun di masa yang akan datang. Pada literatur akuntansi, kecurangan disebut kejahatan tingkat atas (white-collar crime), penyalahgunaan kepercayaan, penggelapan, dan penyimpangan (M. ADAM PRAYOGA & EKA SUDARMAJI, 2019).

Berdasarkan konsep hukum, kecurangan atau yang biasa disebut dengan fraud merupakan suatu tindakan ketidakjujuran yang dilakukan oleh seseorang atau suatu badan dengan sengaja untuk menguntungkan satu pihak (perorangan, perusahaan atau institusi) secara tidak adil atau melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian di pihak lain. Adanya kekeliruan dalam salah saji laporan keuangan merupakan suatu indikasi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2014) menyatakan bahwa, financial statement fraud merupakan suatu skema yang dilakukan oleh karyawan secara sengaja sehingga menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi yang material dalam laporan keuangan organisasi. Tindakan tersebut misalnya adalah mencatat pendapatan yang fiktif, mengecilkan biaya atau menggelembungkan aset yang dilaporkan (Ijudien, 2018).

Kecurangan, terutama atas laporan keuangan, terjadi karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari dalam perusahaan, maupun dari luar perusahaan. Dorongan dan motivasi tersebut dilakukan supaya laporan yang disajikan terlihat baik dan menarik perhatian investor ataupun calon investor, sehingga manajer akan berusaha melakukan berbagai cara untuk menyajikan laporan keuangan yang baik. Teknik kecurangan (fraud) yang dilakukanpun bermacam-macam, mulai dari mensiasati prinsip akuntansi berlaku umum (Standar Akuntansi Keuangan), melakukan manajemen laba yang agresif hingga melakukan tindakan ilegal yang kemudian disembunyikan, dan berujung pada kebangkrutan perusahaan. Tidak jarang pula kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi, juga melibatkan auditor perusahaan (Septriani & Desi Handayani, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat korupsi yang sangat tinggi. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Indonesian Corruption Watch menunjukkan bahwa pada tahun 2016, Indonesia memiliki 482 kasus korupsi dengan jumlah kerugian yang dialami oleh negara sebesar Rp. 1,47 triliun. (Indonesian Corruption Watch 2017) transparansi internasional dalam surveynya tahun 2016 juga menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat 90 dari 176 negara yang diukur tingkat korupsinya dengan skor 37 (Transparency International) (Kurniasari et al., 2019).

Forensic Investigation dan Intelligence Korl, Managing Director, Deni R. Tama mengatakan, berdasarkan teori fraud triangle oleh Cressey, terdapat 3 faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya kecurangan yaitu peluang, motivasi, dan rasionalisasi. Opportunity (peluang) dimana kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan itu terjadi karena kultur perusahaan yang buruk, dan kontrol yang tidak ketat dari perusahaan. Sementara terkait motivasi terdapat dua pendorong yaitu intensif dan tekanan (pressure). Pada intensif, individu terdorong melakukan kecurangan karena bisa mendapatkan uang yang lebih banyak, dan semakin besar intensif yang didapatkannya. Sedangkan pada dorongan melakukan penipuan karena tekanan, yaitu adanya tekanan yang muncul dari individu maupun dari luar perusahaan yang terpaksa untuk melakukan kecurangan. Kemudian faktor rasionalisasi, yang umumnya penipuan dilakukan oleh karyawan perusahaan dengan status sosial baik bahkan belum pernah melakukan kejahatan sebelumnya. Mereka menggunakan rasionalisasi untuk membenarkan perbuatan curang yang dilakukan terhadap perusahaan seperti menerima penyuapan (Uly, 2022).

Faktor atau pemicu lain yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan diantaranya yaitu stabilitas keuangan dan tekanan eksternal. Stabilitas keuangan adalah gambaran dari keadaan seimbang sistem keuangan sehingga berfungsi efisien dalam alokasi sumber dan menjalankan fungsi pembayaran, mampu mengatasi kejutan ekonomi, kebangkrutan dan perubahan struktural yang mendasar. Sedangkan tekanan eksternal dapat dilakukan oleh manajemen puncak dengan posisi jabatan yang strategis memungkinkan adanya kebebasan mengakses informasi internal perusahaan. Apabila manajer tidak diikuti dengan perilaku dan etika yang baik maka perekayasa informasi dapat terjadi (Sihombing & SM, 2017).

Alasan penting yang mendasari untuk dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan ialah untuk meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan serta dapat mendeteksi sejak dini apabila adanya aktivitas kecurangan sebelum menjadi kasus besar yang dapat merugikan negara. Salah satu alat yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah dengan menggunakan beneish ratio index yang dipopulerkan Beneish (1999). Beneish digunakan rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan. Pada penelitian ini untuk analisis pengaruh terhadap kecurangan (Wahyudi et al., 2022).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2020 menyatakan bahwa, berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset (asset misappropriation) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi disusul oleh korupsi (corruption) dan terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud). Tetapi financial statement fraud merupakan jenis kecurangan yang memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya (Eko Sudarmanto, 2020). ACFE juga menjelaskan bahwa praktik financial statement fraud mengalami kenaikan dari 9,0% pada tahun 2014 kemudian 9,6% di tahun 2016 dan menjadi 10% pada tahun 2018 (Cahyanti & Wahidahwati, 2020). Namun berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia Chapter tahun 2019 terhadap 239 responden menunjukkan bahwa fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 64,4% atau dipilih oleh 153 responden. Jenis fraud selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan dengan persentase 28,9% atau dipilih oleh 69 responden, sedang fraud laporan keuangan sebesar 6,7% atau dipilih oleh 16 responden (ACFE Indonesia, 2020).

Hasil survei Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2021, 71% responden menyatakan bahwa kecurangan atau fraud terjadi semakin besar pada masa pandemi Covid-19. Ahmad Hidayat sebagai Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jakarta Keuangan (OJK) dalam webinarnya yang berjudul Pencegahan Penyusunan di Industri Jasa Keuangan mengatakan bahwa kecurangan semakin meningkat terjadi lantaran di masa pandemi covid-19 membuat mobilisasi banyak sumber dana untuk mendukung bisnis. Selain itu, inisiatif-inisiatif baru di bidang kesehatan dan usaha dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi menjadi target atau peluang yang menarik untuk para pelaku kecurangan atau fraud. Ahmad Hidayat juga mengatakan Berdasarkan survei (ACFE) terkait dengan fraud di masa pandemi yang dilakukan pada akhir maret 2021 oleh ACFE Internasional 51% responden merasa organisasi mereka menemukan lebih banyak fraud ketika pandemi, 71% lainnya mengatakan level dampak dari fraud terjadi juga semakin besar (Liputan6.com, 2021).

Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi dimana saja selagi ada kesempatan. Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi di pemerintahan, di perusahaan, di lembaga pendidikan dan masih banyak yang lainnya. Salah satu kasus terbesar yang banyak diingat oleh masyarakat dunia adalah praktik penipuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan energi asal Amerika Serikat (AS), Enron Corporation. Praktik kecurangan yang dilakukan perusahaan ini adalah manipulasi data penghasilan yang tidak benar serta modifikasi neraca keuangan demi mendapatkan penilaian kinerja keuangan yang baik. Kasus ini menyebabkan kerugian hingga US\$ 11 Milliar atau setara dengan Rp. 159,5 triliun (Kurs Rp. 14.500/US\$) yang dialami para pemegang saham dan merupakan kebangkrutan terbesar saat itu (Sandria, 2021).

Di Indonesia sendiri juga banyak ditemukan kasus kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kekurangan yang terjadi sehingga laporan keuangan menjadi menarik dilihat bagi pembaca dan pengguna laporan keuangan lainnya (Rachmania, 2017).

Suatu upaya pencegahan sangatlah penting. (Kurniasari et al., 2019) dalam jurnalnya mengatakan, upaya pencegahan terhadap tindakan kecurangan akan lebih efektif untuk dilakukan dibandingkan dengan melakukan represif. Pencegahan perlu dilakukan untuk menghindari kerugian yang lebih besar dan rusaknya reputasi institusi maupun individu. Selain itu, kecurangan yang tidak segera ditangani dan diungkap akibat lambatnya penanganan akan semakin memberi peluang kepada pelaku untuk menutupi tindakannya dengan kecurangan lain. Oleh sebab itu perlu adanya upaya pencegahan terhadap terjadinya kecurangan yang benar dan tepat sasaran. Sehingga segala bentuk upaya praktik kecurangan dapat diantisipasi sedini mungkin agar terhindar dari resiko kerugian (Kurniasari et al., 2019).

(Ketut Putriasih et al., 2016) Menyatakan bahwa stabilitas keuangan, kondisi industri serta tekanan eksternal mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. (Ijudien, 2018) menyatakan bahwa secara parsial stabilitas keuangan, kondisi industri, serta tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

(Wardhani, 2020) Menyatakan bahwa stabilitas keuangan dan tekanan eksternal mempengaruhi kecurangan akuntansi. Hal tersebut menunjukkan adanya kondisi stabilitas keuangan yang tidak stabil serta kondisi tekanan eksternal yang berdampak pada kecurangan laporan keuangan, karena manajemen dituntut untuk mencapai tujuan dalam kondisi keuangan yang tidak stabil dan mendapat tekanan dari para stakeholder.

Banyaknya penelitian menunjukkan hasil yang tidak stabil merupakan alasan penulis untuk menyelidiki penyebab kecurangan pelaporan keuangan. Selain itu, dalam beberapa kasus menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur rentan terhadap kecurangan pelaporan keuangan karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan pengelolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dimana membutuhkan banyak proses dalam pengungkapan berbagai asumsi dan metode akuntansi dalam menangkap peristiwa ekonomi yang mudah dimanfaatkan orang dalam organisasi atau orang luar organisasi yang bermaksud untuk menghasilkan keuntungan pribadi. Dari latar belakang diatas penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen berupa stabilitas keuangan dan tekanan eksternal dengan variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory merupakan suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang, dalam hal ini principal mempekerjakan orang lain (agent) dengan tujuan untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan kepada agent tersebut wewenang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik untuk principal (jensen and meckling). Oleh karena itu, agent harus bertanggungjawab atas semua pekerjaannya terhadap principal. Dalam teori ini yang dimaksud dengan principal adalah investor, sedangkan agent adalah manajemen perusahaan bisa manajer, staff, dan karyawan. Keduanya menjalin korelasi dalam sebuah perjanjian kerja sama.

(Jensen & Meckling, 2019) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal (s) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Perikatan kontrak antara agent dan principal diimplementasikan dengan pengelolaan manajemen perusahaan melalui wewenang yang diberikan oleh principal dalam pengambilan keputusan yang terkait dalam perusahaan dan terbaik bagi principal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agent akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Namun di dalam sebuah perusahaan, manajemen berperan sebagai agent yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, tetapi di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka (Ujiyantho, 2007). Conflict of interest atau perbedaan kepentingan antara principal dan agent inilah yang dapat memicu agency problem yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dilaporkan.

Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan atau (agency theory). Konflik keagenan timbul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi shareholders (Putra, 2012). Menurut (A. C. dan I. Ghozali, 2007), menyatakan bahwa terdapat 3 hubungan keagenan antara lain:

1. Antara pemegang saham (pemilik) dengan manajemen, apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit dibanding perusahaan lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau konservatif. Hal ini dikarenakan pemegang saham menginginkan dividen maupun capital gain dari saham yang dimilikinya. Sedangkan manajer ingin dinilai kinerjanya bagus dan mendapatkan bonus, maka manajer melaporkan laba yang lebih tinggi. Namun jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif.
2. Antara manajemen dengan kreditur, manajemen cenderung melaporkan labanya lebih tinggi karena pada umumnya kreditur beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi utang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo.
3. Anantara manajemen dengan pemerintah, manajer cenderung melaporkan labanya secara konservatif.

Agent memiliki lebih banyak informasi dibandingkan principal. Hubungan ini dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi atau disebut asimetri informasi. Dengan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak, secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh principal dengan maksud tertentu (Nurbaiti & Hanafi, 2017). Agent akan berusaha mencari keuntungan sendiri dengan berbagai cara seperti manipulasi angka-angka dalam laporan keuangan, penyembunyian informasi yang sebenarnya dan penyajian keliru yang dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan (Zelin, 2018).

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi karena terdapat celah dan peluang yang secara sengaja dimanfaatkan oleh agent tanpa diketahui oleh principal. Selain itu karena adanya tekanan dari principal yang menuntut agar agent menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik dan dapat mencapai target sesuai diinginkan. Keadaan ini dapat menimbulkan tekanan bagi agent sehingga mendorongnya untuk melakukan tindakan kecurangan yang tujuannya adalah memperlihatkan bahwa perusahaan dalam performa yang baik (Zelin, 2018).

### 2.2 Stabilitas Keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan

Stabilitas keuangan atau disebut dengan financial stability merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang baik akan menunjukkan kondisi keuangan yang stabil karena dalam hal ini berpengaruh pada daya tarik investor. Aliran dana dan investasi perusahaan yang akan datang dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, hal tersebut akan terhambat apabila kinerja perusahaan kurang baik sebagai akibat stabilitas keuangan tidak stabil (Cahyanti & Wahidahwati, 2020).

Hasil dari penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) hasil pengujian hipotesis bahwa financial stability (ACHANGE) dan external pressure (LEV) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai ketidakstabilan keuangan dan tekanan eksternal yang tinggi, manajemen mempunyai potensi yang lebih tinggi dalam melakukan kecurangan laporan keuangan (Ijudien, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Secara parsial Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

### 2.3 Tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan

Dalam teori fraud triangle salah satu faktor yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan adalah adanya tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh pemegang saham, yaitu perusahaan dapat berkembang dan maju. Untuk mengatasi tekanan tersebut manajemen memerlukan pendanaan yang berasal dari utang atau tambahan sumber daya lainya untuk bisa tetap kompetitif dengan perusahaan lain. Ketika perusahaan memiliki terlalu banyak utang, maka akan menimbulkan beban yang tinggi dan bahkan perusahaan bisa menghadapi kebangkrutan, oleh karena itu muncul potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan karena perusahaan perlu memilik laba yang tinggi guna meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya. Manajemen perusahaan juga akan merasa tertekan dengan risiko kredit yang tinggi seiring dengan tingginya rasio leverage yang dimiliki perusahaan (Ijudien, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Skousen et al. (2008) dalam Annisya (2016) bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan pembayaran utang, serta memenuhi persyaratan utang dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Jonathan's & Wijaya, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Secara parsial Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### 2.4 Stabilitas keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Kondisi stabilitas ekonomi perusahaan menjadi salah satu faktor yang menjadikan investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Menurut SAS No. 99 dalam Skousen et al., (2009) dijelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan nya terancam dari kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya. Untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan di lihat dari rasio perubahan asset yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Untuk memudahkan menghitung perubahan asset yang ada di perusahaan di bantu dengan proksi hitung Achange (Bar, 2016).

Dalam Statement of Accounting Standart (SAS) Nomor 99 dikatakan manajemen yang berada dibawah tekanan akibat yari ketidakstabilan finansial maupun tekanan dari luar perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat diukur dengan financial stability (ACHANGE) dan external pressure (LEV). Didalam kegiatan operasional perusahaan tidak selalu mengalami kondisi yang menguntungkan, adakalanya perusahaan mengalami penurunan kinerja, terancam kondisi ekonomi, maupun situasi lainnya (Septiana & Yuliandhari, 2021). Hasil penilitian yang dilakukan oleh (Septiana & Yuliandhari, 2021) menyatakan bahwa stabilitas keuangan dan tekanan eksternal secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Secara simultan Stabilitas keuangan dan Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

### 2.5 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik, pengambilan sampel dan umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui media perantara yang mendukung hasil informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam bentuk arsip (Zelin, 2018).

### 2.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja di kumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Yang mana jenis data berupa laporan keuangan tahunan dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data sampel perusahaan diambil dari situs [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.edusaham.com](http://www.edusaham.com). Laporan tahunan (annual report) yang digunakan dalam penelitian didapat dengan cara mengunduh laporan tahunan mulai dari tahun 2019-2021 di situs BEI [www.idx.com](http://www.idx.com) dengan total sebanyak 54 sampel.

### 2.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian guna mencapai suatu kesimpulan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan Statistical Package For Social Sciences (SPSS). SPSS merupakan program statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dalam berbagai keputusan strategis perusahaan. Tujuan digunakannya SPSS adalah untuk menghindari kesalahan perhitungan manual dan sebagai penghemat waktu dalam pengolahan data (I. Ghozali, 2018).

### 2.8 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (I. Ghozali, 2018) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dirancang untuk menguji sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk membuktikan persamaan tersebut dirumuskan secara matematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \tag{1}$$

Keterangan :

- Y : kecurangan laporan keuangan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi
- X1 : Stabilitas keuangan
- X2 : Tekanan eksternal
- X3 : Komisaris Independen
- e : tingkat kesalahan variabel pengganggu (error term)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Stabilitas Keuangan (X1) dan Tekanan Eksternal (X2) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	-.097	,032	-3,048	,004
Stabilitas Keuangan	-.085	,118	-,111	-,725 ,472
Tekanan Eksternal	,053	,082	,098	,643 ,524

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Dari tabel diatas dapat disusun model persamaan regresi linear berganda berdasarkan kolom B. model persamaan linear beganda hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,097 - 0,085X_1 + 0,053X_2 + e \tag{2}$$

Dari pembahasan model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0,097, artinya apabila nilai variabel Stabilitas keuangan dan tekanan eksternal bernilai 0, maka kecurangan laporan keuangan bernilai sebesar 0,097 atau 9,7%.
2. Nilai Stabilitas Keuangan (X1) sebesar sebesar -0,085, artinya jika stabilitas keuangan meningkat sebesar satu satuan atau 100% maka kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar 0,085 atau 8,5% dengan anggapan variabel lain tetap (konstan).
2. Nilai Tekanan Eksternal (X2) sebesar 0,053, artinya jika tekanan eksternal meningkat sebesar satu satuan atau 100% maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,053% atau 5,3% dengan anggapan variabel lain tetap (konstan).

### 3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil dalam pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	-.097	,032	-3,048	,004
Stabilitas Keuangan	-.085	,118	-,111	-,725 ,472
Tekanan Eksternal	,053	,082	,098	,643 ,524

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Uji t (uji parsial) juga dapat dianalisa berdasarkan nilai t hitung dan t tabel. Rumus untuk mencari t tabel adalah:

**Tabel 3.** T tabel

Df (n-k-1)	$\alpha = 0,1$	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,025$
41	1,302543	1,682878	2,019541
42	1,302035	1,681952	2,018082
43	1,301552	1,681071	2,016692

Keterangan:

n = jumlah data

k = jumlah variabel bebas

$\alpha$  = tingkat signifikansi

Rumus t tabel adalah:

T tabel = ( $\alpha/2$ , n-k-1)

T tabel = (0,05/2, 45-2-1)

T tabel = (0,025, 42) = (2,018082)

Berdasarkan tabel uji t di atas didapatkan hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel Stabilitas Keuangan (X1) terhadap Kecurangan laporan keuangan Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung variabel X1 sebesar -0,725 dan t tabel sebesar 2,018082 dengan nilai signifikan 0,472. Jadi diperoleh t hitung < t tabel (-0,725 < 2,018082) dan sig > alpha (0,472 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel Tekanan Eksternal (X2) terhadap kecurangan laporan keuangan Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung variabel X2 sebesar 0,643 dan t tabel sebesar 2,018082 dengan nilai signifikan 0,524. Jadi diperoleh t hitung < t tabel (0,643 < 2,018082) dan sig > alpha (0,524 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### 3.3 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (Adjusted R2) untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square. Hasil uji akan menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,147 <sup>a</sup>	,022	-,025	,080688

a. Predictors: (Constant), Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan  
b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Adjusted R2 adalah sebesar -0,025 atau 2,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen kecurangan terhadap laporan keuangan yang diprosikan dengan Descretionary Accrual dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu (stabilitas keuangan dan tekanan eksternal) sebesar 2,5%. Sedangkan untuk 97,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah layak untuk digunakan dengan cara membandingkan nilai signifikansi atau probabilitas dari perhitungan SPSS lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik yaitu 0,05. Berikut adalah hasil output anova dalam regresi:

**Tabel 5.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,006	2	,003	,464	,632 <sup>b</sup>
Residual	,273	42	,007		
Total	,279	44			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel 5 di atas, diperoleh F hitung sebesar 0,464 dan nilai signifikan 0,632.

Rumus F tabel = (k; n-k)

$$= (2; 45-2)$$

$$= (2; 43)$$

**Tabel 6.** F tabel

df (n-k)	F= probabilitas 0,05		
	1	2	3
42	4,07	3,22	2,83
43	4,07	3,21	2,82
44	4,06	3,21	2,82

Maka didapatkan nilai F tabel 3,21 > F hitung 0,464 dan nilai Sig. 0,632 > 0,05 maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan pada uji F, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel stabilitas keuangan dan tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### 3.5 Pembahasan

#### 3.5.1 Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa stabilitas keuangan (financial stability) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini pengujian dengan menguji signifikansi koefisien regresi stabilitas keuangan (ACHANGE). Berdasarkan hasil penelitian, variabel stabilitas keuangan memiliki koefisien regresi sebesar -0,111 dan (sig.t) 0,472. Koefisien regresi memiliki arah negatif dengan tingkat sig. t. sebesar 0,472 > 0,05. Artinya stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 1 tidak didukung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Vidella & Afiah, 2020) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik stabilitas keuangan perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan, sebaliknya semakin buruk stabilitas keuangan perusahaan maka semakin tinggi tingkat kecurangan laporan keuangan. Ketika stabilitas perusahaan sedang dalam keadaan baik, maka itu artinya perusahaan sudah mampu mengelola asetnya dengan baik. Sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan manipulasi laporan keuangan. Ketika kondisi keuangan sebuah perusahaan buruk atau tidak stabil, maka tingkat kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi. Hal tersebut terjadi karena ketika kondisi stabilitas keuangan perusahaan sedang dalam keadaan terancam atau sedang dalam keadaan buruk, maka manajemen sebagai pengelola aset akan mendapatkan tekanan dari perusahaan yang mendorong mereka untuk melakukan manipulasi. Sehingga manajemen akan melakukan berbagai macam cara agar kondisi asetnya tetap terlihat baik (Vidella & Afiah, 2020).

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) hasil pengujian hipotesis bahwa financial stability (ACHANGE) dan external pressure (LEV) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 3.5.2 Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa tekanan eksternal (external pressure) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari tekanan eksternal (LEVERAGE). Berdasarkan hasil penelitian bahwa tekanan eksternal memiliki koefisien sebesar 0,098 dan sig. t. sebesar 0,524. Koefisien regresi memiliki arah negatif tidak sesuai hipotesis dengan tingkat sig. t 0,524 > 0,05. Artinya tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 2 tidak didukung. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai tekanan eksternal, maka tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & SM, 2017) dan (Wijaya, 2022) yang menyatakan bahwa external pressure berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Begitu juga dengan hasil penelitian Skousen et. al. (2009) yang menyatakan external pressure berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Basmar & Ruslan, 2021) dan (Wahyudi et al., 2022) menyatakan bahwa external pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena dalam perusahaan pendanaan berupa hutang yang sebagian besar dari pihak ketiga memiliki banyak risiko, misalnya ketika perusahaan tidak mampu dalam melunasi hutang-hutangnya. Selain itu perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang juga tinggi. Oleh karena itu perusahaan cenderung akan mencari tambahan modal lain selain dengan menambah utang yaitu dengan menerbitkan saham kembali (Annisa et al., 2016).

#### 3.5.3 Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah menyatakan bahwa Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji F Stabilitas keuangan dan tekanan eksternal memiliki nilai (sig. t) sebesar 0,632 > 0,05 dan nilai F hitung sebesar 0,464. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara

simultan atau secara bersama-sama variabel stabilitas keuangan dan tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan hipotesis 3 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiana & Yuliandhari, 2021) dan (Jonathan's & Wijaya, 2022) menyatakan bahwa stabilitas keuangan dan tekanan eksternal secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kecurangan laporan keuangan dan secara simultan stabilitas keuangan dan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut: Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya tetap memantau stabilitas keuangan dan tekanan eksternal sebagai upaya untuk meminimalkan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan. Penelitian selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian serupa tetapi dengan periode penelitian yang lebih lama untuk memberikan ukuran sampel yang lebih besar dan kemungkinan mencapai kondisi yang sebenarnya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang akan digunakan seperti kondisi industri, target keuangan, peluang, rationalization, capability, arrogance agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas.

#### REFERENCES

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76.
- Alamsyahbana, M. I., Zulfachri, B., Zulaika, N., Sitepu, A. P., & Munaf, T. (2022). Analisis Penerapan SPI Dan Akuntansi Forensik Dalam Upaya Pendeteksian Fraud Secara Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1343. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1343-1356.2022>
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Bar, ales bil. (2016). ... Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur .... 1, 1–18.
- Basmar, N. A., & Ruslan. (2021). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Perbandingan Model Beneish M Score Dan Fraud Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 428–440. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1439>
- Cahyanti, D., & Wahidahwati. (2020). Analisis Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–24.
- Eko Sudarmanto. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 107–121.
- Ghozali, A. C. dan I. (2007). Teori Akuntansi.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Publisher Universitas Diponegoro.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Jonathan's, R. J., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 86–100. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2488>
- ketut Putriasih, Nyoman Trisna Herawati, SE.AK, M. Pd. ., & Made Arie Wahyuni, S. E. (2016). ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Volume 6 N.
- Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2019). Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 9(2). [https://doi.org/10.29244/jurnal\\_mpd.v9i2.27633](https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v9i2.27633)
- Liputan6.com, J. (2021). Awas, Kecurangan di Industri Keuangan Naik Selama Pandemi Covid-19. *Liputan 6*. <https://id.berita.yahoo.com/awas-kecurangan-di-industri-keuangan-061004532.html>
- M. ADAM PRAYOGA, & EKA SUDARMAJI. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.167-184>
- Putra, N. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1–19.
- Sandria, F. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson! *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Septiana, S. N., & Yuliandhari, W. S. (2021). PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN ( Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2016-2019) FRAUD DETECTION OF FINANCIAL STATEMENT USING FRAUD PENTAGON ( Case Stud. 8(6), 8185–8195.
- Septriani, Y., & Desi Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. 11(1), 11–23.
- Sihombing, P. H. I., & SM, G. (2017). Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 51–57.
- Siswanto, S. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Syariah, J. E., & Syariah, J. E. (2018). *Jurnal Esa*, Vol. I No. 1 April 2018 *Jurnal Esa*, Vol. I No. 1 April 2018. I(1), 79–90.
- Ujiyantho, Muh. A. dan B. A. P. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan ( Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur*.
- Uly, yohana A. (2022). Kasus Penipuan di Perusahaan Banyak Dilakukan oleh Karyawan, Ini 3 Faktor Penyebabnya Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Kasus Penipuan di Perusahaan Banyak Dilakukan oleh Karyawan, Ini 3 Faktor Penyebabnya”, Klik untuk baca: <https://mon.kompas.com>. <https://money.kompas.com/read/2022/06/06/104000926/kasus-penipuan-di-perusahaan-banyak-dilakukan-oleh-karyawan-ini-3-faktor?page=2>
- Vidella, A., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 01(01), 90–100.
- Wahyudi, I., Boedi, S., & Kadir, A. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.180-190>
- Wardhani, ayu asri okta. (2020). Pengaruh financial stability, external pressure, Financial target, dan ineffective monitoring Terhadap kecurangan laporan keuangan Pada bank umum swasta nasional Devisa yang terdaftar di bei Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Wijaya, V. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Fraud Laporan Keuangan. *MDP Student Conference*, 111–118.
- Zelin, C. (2018). ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN FRAUD SCORE MODEL HALAMAN SAMPUL SKRIPSI Oleh: Nama: Cintia Zelin FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA. *Jurnal Ekonomi*.